

KONTRIBUSI TES PSIKOLOGIS TERHADAP SELF EFFICACY PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA DI SEKOLAH BERBASIS PONDOK PESANTREN

Tentrem Basuki¹, Khayatun Nufus Akhsania², DYP Sugiharto³, & Muhammad Japar⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Email: tentrembasuki@gmail.com, wanitajawa1994@gmail.com, s_dyp@yahoo.com, &

muhammadjapar69@gmail.com

Abstract: This study discusses psychology for students in Islamic boarding schools who have taken psychological tests and who have never taken a psychological test. The research method used is a comparison of research with data analysis of comparative test Career Decision Making Self-Efficacy Scale between students who have taken a psychological test and who have never received a psychological test at a boarding school. Bandura's Self-Efficacy Theory uses work theory, while the sample in this study uses cluster random sampling with a total of students (N = 22). Data collection was carried out through a direct survey consisting of 25 question items about self efficacy. The results of the t-test different test analysis showed no significant difference between students who had received a psychological test and who had never taken a psychological test in junior high school students in a boarding school based school. With the results of IQ tests ($t(22) = 1,076, p > 0.05$), aptitude tests ($t(22) = 1,731, p > 0.05$) and, interest tests ($t(22) = 1,137, p > 0, 05$). These results indicate that there is no significant difference between students who take psychological tests who take IQ, aptitude, and interest tests, and who have never taken a psychological test, one of the contributing factors is representing irregular beliefs or relationships with what is on almighty will in providing sustenance, as long as his seroant wants to succeed.

Keywords: self efficacy; junior high school students; Islamic boarding school; psychological test;

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tes psikologi bagi siswa di pondok pesantren yang sudah pernah mengikuti tes psikologi dan yang belum pernah mengikuti tes psikologi. Metode penelitian yang digunakan adalah komparasi riset dengan analisis data uji komparasi Pengambilan Keputusan Karier Skala Self-Efficacy antara siswa yang pernah mengikuti tes psikologi dan yang belum pernah mengikuti tes psikologi di pondok pesantren. Teori Self-Efficacy Bandura berfungsi sebagai teori kerangka kerja, sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling dengan total siswa (N = 22). Pengumpulan data dilakukan melalui survei langsung yang terdiri dari 25 item pertanyaan mengenai self efficacy pengambilan keputusan karir. Hasil analisis uji beda t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang telah mengikuti tes psikologi dan yang belum pernah mengikuti tes psikologi pada siswa SMP di sekolah berbasis pondok pesantren. Dengan hasil tes IQ ($t(22) = 1,076, p > 0,05$), tes bakat ($t(22) = 1,731, p > 0,05$) dan, tes minat ($t(22) = 1,137, p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang telah mengikuti tes psikologi yang meliputi tes IQ, bakat, dan minat, dengan yang belum pernah mengikuti tes psikologis, salah satu faktor penyebabnya adalah adanya irasional belief atau keyakinan bahwa ada peran sang maha berkehendak dalam

memberikan rezeki, asalkan hambanya mau berusaha.

Kata kunci: self efficacy; siswa SMP; pondok pesantren; tes psikologis;

A. PENDAHULUAN

Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa yang sangat penting untuk persiapan membekali diri dalam penentuan karir. Siswa sekolah menengah pertama (SMP) merupakan masa remaja awal yang berusia diantara 11-15 tahun. Remaja awal sudah mampu berfikir abstrak dan hioptesis, dapat memperkirakan apa yang mungkin terjadi, dapat merencanakan kedepannya (Steinberg, 2014). Perkembangan kematangan karir siswa SMP meliputi wawasan dan kesiapan karir, dapat mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitannya dengan kemampuan diri (Kemenkedikbud, 2016). Tahapan yang harus dilalui masa remaja awal dalam tugas perkembangannya meliputi persiapan secara ekonomi, pemilihan, dan latihan jabatan (Monks, Knoers, & Haditono, 2006) Pada masa ini siswa akan mulai menentukan bakat dan minat yang sesuai dengan kemampuan dirinya karena siswa SMP akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan seperti bakat, minat, hobi dan tuntutan orang tua dan semua ini menuntut kemandirian dalam pengambilan keputusan karir.

Tuntutan dalam pengambilan keputusan karir khususnya siswa SMP dengan berbasis pondok pesantren juga sangat penting. Karena siswa atau sebutan santri di pondok pesantren tentunya tidak terlepas dalam sistem pendidikan yang direncanakan pemerintah untuk dapat merespon perkembangan zaman, ada nilai-

nilai yang melekat pada pesantren yaitu tetap mempertahankan kekhasan sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki orientasi utama menanamkan nilai-nilai spiritual-keagamaan sebagai modal awal pembentukan akhlak dan moral generasi bangsa.

Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier (1983) bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Dengan tujuan yang demikian pondok pesantren mengemban tanggung jawab dalam membangun karakter para santrinya.

Dalam hal ini khususnya yang sudah mengikuti tes psikologi dan yang belum pernah mengikuti tes psikologi di dalam pondok pesantren melalui aspek perkembangan karir tentunya ada perbedaan sebagaimana remaja dituntut untuk memenuhi tuntutan global yaitu mampu bersikap dan memiliki potensi dalam pemilihan karir. Dalam memahami keputusan karir erat kaitannya dengan self efficacy dari masing-masing siswa. Self efficacy didefinisikan oleh (Bandura, 2009) sebagai 'judgement seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu'. *Self-efficacy* memainkan peran sentral sebagai pembangkit motivasi dan prestasi akademik yang dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaannya. Didukung oleh Ana, Wibowo, & Wagimin (2017) siswa memiliki *self-efficacy* keputusan karir yang baik ketika merasa yakin bahwa dirinya percaya, mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan apa yang diinginkan dan diharapkannya.

B. METODE

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Al-Muayyad Surakarta di Provinsi Jawa Tengah sejumlah 22 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui survei langsung dengan menggunakan skala *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDSE-SF) yang terdiri dari 25 item pertanyaan. versi sederhana dari *Career Decision Self-Efficacy Scale*, yang terdiri dari 50 item (Taylor & Betz, 1983). yang terdiri dari 5 aspek: (1) *Self-Appraisal*; (2) *Occupational Information*; (3) *Goal-Selection*; (4) *Planning*; and (5) *Problem Solving* (Betz & Klein, 1996). Mulai dari tahap peneliti menghubungi sekolah dan meminta izin untuk partisipasi siswa. Setelah mendapat persetujuan, peneliti tiba di kelas pada tanggal yang disepakati, mendistribusikan formulir informed consent kepada siswa di kelas, dan meminta persetujuan siswa untuk berpartisipasi secara sukarela dalam survei ini. Siswa diminta untuk mengisi kuesioner dan mengembalikannya secara langsung kepada peneliti dan dijamin kerahasiaannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji beda *t-test* menggunakan software SPSS.

C. HASIL

Berdasarkan hasil analisis CDMSE antara siswa yang pernah mengikuti tes IQ dan yang belum pernah mengikuti pada sekolah SMP yang berbasis pondok pesantren. Hasil yang diperoleh adalah tidak ada perbedaan antara siswa yang telah mengikuti tes IQ dan yang belum pernah mengikuti, meliputi keseluruhan aspek CDMSE yaitu *Self Appraisal*, *Occupational Information*, *Goal Selection*, *Making Plan for*

The Future, dan *Problem Solving*. dengan hasil uji t-test pada CDMSE dengan nilai sig. 2-tailed) 0.295, untuk lebih jelasnya pada masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan siswa yang pernah dan belum pernah mengikuti tes IQ

Variabel	Kelompok	M	SD	T	Sig. (2-tailed)
<i>Self Appraisal</i>	Pernah	15.0000	3.70328	.671	.510
	Belum	14.0714	2.75860		
<i>Occupational Information</i>	Pernah	23.0000	7.07107	1.210	.240
	Belum	19.6429	5.77271		
<i>Goal Selection</i>	Pernah	18.0000	3.62531	.286	.778
	Belum	17.5714	3.25137		
<i>Making Plan for The Future</i>	Pernah	18.6250	3.77728	1.033	.314
	Belum	16.6429	4.60112		
<i>Problem Solving</i>	Pernah	18.0000	3.92792	1.288	.212
	Belum	15.8571	3.65549		
CDMSE	Pernah	77.6250	17.42689	1.076	.295
	Belum	69.7143	16.12179		

Selanjutnya rerdasarkan hasil analisis CDMSE antara siswa yang pernah mengikuti tes bakat dan yang belum pernah mengikuti pada sekolah SMP yang berbasis pondok pesantren. Hasil yang diperoleh adalah tidak ada perbedaan antara siswa yang telah mengikuti tes bakat dan yang belum pernah mengikuti, pada hasil CDMSE meliputi aspek yaitu *Self Appraisal*, *Occupational Information*, *Goal Selection*, *Making Plan for The Future*, dan *Problem Solving*. dengan hasil uji t-test

pada CDMSE dengan nilai sig. 2-tailed) 0.099, untuk lebih jelasnya pada masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan siswa yang pernah dan belum pernah mengikuti tes bakat

Variabel	Kelompok	M	SD	T	Sig. (2-tailed)
Self Appraisal	Pernah	15.1875	2.97139	2.084	.050
	Belum	12.3333	2.50333		
Occupational Information	Pernah	22.2500	6.07179	1.760	.094
	Belum	17.1667	5.91326		
Goal Selection	Pernah	18.1875	3.14576	1.068	.298
	Belum	16.5000	3.72827		
Making Plan for The Future	Pernah	18.4375	3.75888	2.033	.056
	Belum	14.5000	4.80625		
Problem Solving	Pernah	17.3125	3.68273	1.388	.180
	Belum	14.8333	3.86868		
CDSE-SF	Pernah	76.1875	15.27184	1.731	.099
	Belum	63.0000	17.69746		

rerdasarkan hasil analisis CDMSE antara siswa yang pernah mengikuti tes minat dan yang belum pernah mengikuti pada sekolah SMP yang berbasis pondok pesantren. Hasil yang diperoleh adalah tidak ada perbedaan antara siswa yang telah mengikuti tes minat dan yang belum pernah mengikuti, pada hasil CDMSE meliputi aspek yaitu *Self Appraisal*, *Occupational Information*, *Goal Selection*, *Making Plan for The Future*, dan *Problem Solving*. dengan hasil uji t-test pada CDMSE dengan nilai sig. 2-tailed) 0.269, untuk lebih jelasnya pada masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan siswa yang pernah dan belum pernah mengikuti tes minat

Variabel	Kelompok	M	SD	T	Sig. (2-tailed)
Self Appraisal	Pernah	15.0833	2.96827	1.132	.271
	Belum	13.6000	3.16930		
Occupational Information	Pernah	21.5000	6.90849	.508	.617
	Belum	20.1000	5.82046		
Goal Selection	Pernah	18.5833	3.31548	1.354	.191
	Belum	16.7000	3.16403		
Making Plan for The Future	Pernah	18.5000	3.75379	1.374	.185
	Belum	16.0000	4.78423		
Problem Solving	Pernah	17.6667	3.86907	1.422	.170
	Belum	15.4000	3.53396		
CDSE-SF	Pernah	76.2500	16.55363	1.137	.269
	Belum	68.2000	16.51800		

D. PEMBAHASAN

Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa yang sangat penting untuk persiapan membekali diri dalam penentuan karir, siswa SMP yang juga merupakan remaja awal yang sudah mampu berfikir abstrak dan hioptesis, dapat memperkirakan apa yang mungkin terjadi, dapat merencanakan kedepannya (Steinberg, 2014). Perkembangan kematangan karir siswa SMP meliputi wawasan dan kesiapan karir, dapat mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri (Kemenkedikbud, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir peserta didik adalah *self-efficay* keputusan karir.

Taylor & Betz (1983) mendefinisikan *self-efficacy* keputusan karier sebagai keyakinan seseorang untuk dapat memahami dalam menilai diri dengan tepat, mencari sumber informasi bidang kerja, menyeleksi tujuan karir, membuat perencanaan karir serta dapat memecahkan permasalahan berkaitan dengan arah pilih karirnya. Pengambilan keputusan karier siswa di SMP Al-Muayyad Surakarta dengan berbasis pondok pesantren memiliki beberapa alternatif dalam pengambilan keputusan karir, didukung temuan Aska Sumantri (2018), pengambilan keputusan karir siswa diantaranya sebagai berikut: 1) siswa berkeyakinan bahwa setiap usaha pasti ada hasil; 2) berserah diri dan dilandasi ikhtiar serta berdoa memohon rizeki kepada Allah SWT; 3) berwirausaha; 4) mencari pengalaman di bidang perkebunan; 5) mengikuti amanat suami; 7) belum ada pemilihan karir.

E. PENUTUP

Melihat kehidupan pondok pesantren siswa memiliki kesibukan yang setiap hari belajar agama dan tidak pernah lepas dari peran seorang kiai yang menjadikan santri hampir sama sekali tidak mengenal dunia luar (Zamakhsyari Dhofier, 1983) akan tetapi siswa di pondok pesantren memiliki kekuatan *mindset* serta kekuatan spiritual yang membuat siswa dengan berbasis pondok pesantren memiliki keyakinan untuk terus melangkah dalam pengambilan keputusan karir kedepannya.

Berdasar dari hasil temuan penelitian, rekomendasi yang dapat dibuat untuk konselor ataupun guru bimbingan dan konseling, bahwa pengambilan

keputusan karir harus ditingkatkan di sekolah khususnya pada sekolah SMP berbasis pondok pesantren, menggunakan bimbingan karir dan strategi konseling dengan melibatkan pihak lain, salah satunya adalah penggunaan tes penilaian psikologis.

Adanya keterbatasan penelitian ini yang juga harus diperhatikan. Salah satunya, pengumpulan sampel dapat diperluas ke provinsi lain dengan kondisi budaya yang berbeda. Oleh karena itu, generalisasi lintas budaya dari hasil penelitian mungkin dapat menjadi fokus perhatian.

REFERENSI

- Ana, A., Wibowo, M. E., & Wagimin. (2017). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Harapan Hasil (Outcome Expectations) Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 49-53. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk%0ABimbingan>
- Aisha Mirani Wardani. (2018). Pola Pikir Santri Terhadap Orientasi Karir (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Tahun 2018).
- Azka Sumantri. (2018) Orientasi Masa Depan Santri Salaf (Studi Di Pondok Pesantren Putra Istiqomatu Salafiah)
- Bandura, A (2009). Cultivate Self - efficacy for Personal and Organizational Effectiveness. *Handbook of Principles of Organizational Behavior*, 179-200. <https://doi.org/10.1111/b.9780631215066.2003.00010.x>
- Betz, N.E., & Luzzo, D.A. (1996). Career assessment and the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(4), 413-428.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1983. Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.

- Kemenkedikbud. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama.
- Monks, F. ., Knoers, A. M. ., & Haditono, S. . (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Steinberg, L. (2014). *Adolescence* (Tenth Edit). New York: McGraw-Hill. Retrieved from www.mhhe.com
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications Of Self Efficacy Theory To The Understanding and Treatment Of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)